

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian dilakukan. Lokasi yang menjadi objek penelitian ini bertempat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terletak di Jalan Karya Manuntung, Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71419.

B. Pendekatan Penelitian

Menurut Sahir (2021:6), Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.

Menurut Flick dalam Imam Gunawan (2014:81) “Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.”

Menurut Creswell dalam Leo Agustino (2022:211), “Penelitian kualitatif merupakan metode atau teknik mengeksplorasi dan memahami

makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial.”

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus untuk menggambarkan serta menganalisis suatu fenomena. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi secara cermat, penyusunan deskripsi yang rinci sesuai konteks, wawancara mendalam, serta telaah dokumen seperti buku penimbangan dan sumber terkait lainnya.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Menurut Kim, Sefcik, dan Bradway dalam Fauzi, dkk (2022 : 24-25), “Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang penting dan sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan *siapa, apa* dan *di mana* peristiwa atau pengalaman terjadi dan mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami. Hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi empiris yang factual.”

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Menurut Wahidmurni (2017:8), dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama.

Data primer adalah data yang dihimpun peneliti secara langsung dari sumber aslinya. Artinya, data ini diperoleh melalui interaksi

langsung di lapangan, misalnya lewat wawancara dengan informan yang dianggap kompeten. Oleh karena itu, data primer sering disebut sebagai data asli atau baru yang memiliki sifat terkini (*up to date*).

b. Data Sekunder

Menurut Wahidmurni (2017:8), dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan berfungsi melengkapi atau mendukung data primer. Jenis data ini biasanya bersumber dari literatur seperti buku, jurnal, maupun dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari literatur maupun sumber informasi di internet, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas Identitas Kependudukan Digital (IKD) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Sumber Data

Menurut Wahidmurni (2017:8), sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari para informan. Informan adalah individu yang dijadikan narasumber untuk memberikan

keterangan mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan latar penelitian. Mereka dipilih karena dianggap memahami secara mendalam permasalahan yang diteliti.

Pada penelitian ini, penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penarikan sumber data utama yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:289), “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Donny Firdaus Sofyan, S.Sos, M.AP	Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	1 orang
2	Yayuk Sri Suwartiningsih, SE	Kepala Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Layanan	1 orang
3	Agus Darmawandi, ST, CPOf	Kepala Bidang Pendaftaran Penduduk	1 orang
4	Sri Rahma Agustina, S. Kom	Administrator Database Kependudukan	1 orang

(1)	(2)	(3)	(4)
5	Muhammad Fazeriansyah, S.Kom	Operator IKD/ Pranata Komputer Ahli Muda	1 orang
6	Muhammad Nufi Aminuddin, S.Sos	Operator IKD/Penata Layanan Operasional	1 orang
7	Muhammad Husaini, S.Sos	Operator IKD/Penata Layanan Operasional	1 orang
8	M. Jayen Suseno	Masyarakat Pengguna	1 orang
9	Rakhmat Triani Wijaya	Masyarakat Pengguna	1 orang
10	Ahmad Zakki Syarif	Masyarakat Pengguna	1 orang
11	Sheri Ananda	Masyarakat Pengguna	1 orang
12	Asmi Ningsih	Masyarakat Nonpengguna	1 orang
13	Siti Khadijah	Masyarakat Nonpengguna	1 orang
14	Nisa	Masyarakat Nonpengguna	1 orang
15	Fitriyawati	Masyarakat Nonpengguna	1 orang
Jumlah Informan			15 orang

(Sumber : Data dibuat oleh penulis, 2025)

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan sarana yang dipakai peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat, lengkap, dan tersusun secara sistematis.

Penelitian yang berjudul Efektivitas Penerapan Identitas Kependudukan Digital (IKD) Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara, penulis memfokuskan masalah yang akan diteliti sesuai dengan teori Campbell J.P dalam Sawir (2020:127).

Teori ini mencakup beberapa indikator terkait efektivitas yaitu:

1. Keberhasilan Program

Dilihat dari pengetahuan terhadap program dan penerapan program yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran program harus mempertimbangkan target yang diharapkan dari suatu program serta mekanisme pengoperasian program.

3. Kepuasan Terhadap Program

Semakin berkualitas suatu program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima program semakin tinggi, dan dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal pemerintah.

4. Tingkat *Input* dan *Output*

Tingkat masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dapat dilihat dari sarana dan prasarana pengelolaan program serta bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan. Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Dilihat dari sejauh mana bentuk transparansi yang dilakukan dalam penerapan program serta penilaian tentang program tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3. 2
Desain Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Program Teori menurut Campbell J.P dalam Sawir (2020:127)	Keberhasilan program	a. Pengetahuan Program b. Penerapan Program
	Keberhasilan sasaran	a. Sasaran program b. Mekanisme mempertahankan sasaran
	Kepuasan terhadap program	a. Kepuasan pelaksanaan b. kualitas aplikasi
	Tingkat <i>output</i> dan <i>input</i>	a. Tingkat <i>output</i> b. Tingkat <i>input</i>
	Pencapaian tujuan menyeluruh	a. Transparansi b. Penilaian program

(Sumber : Data dibuat oleh Penulis, 2025)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dengan demikian, dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan dan paling sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:296), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Secara sederhana observasi diartikan sebagai cara melihat, memperhatikan, dan mencatat sesuatu yang ada di sekitar.

Menurut Riyanto dalam Hardani, dkk (2020:125) “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebelumnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksananannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.”

2. Wawancara

Secara umum, wawancara merupakan komunikasi atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan informasi.

Menurut Nazir dalam Hardani, dkk (2020:138), “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).”

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi baik dalam bentuk gambar, kutipan, buku dan bahan referensi lain yang dapat mendukung penelitian.

Menurut Hardani, dkk (2020:149) “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.”

G. Teknik Analisa Data

Menurut Bongdan dalam Hardani, dkk (2020:161) “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu efektivitas penerapan Identitas Kependudukan Digital (IKD) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Analisis menurut Miles dan Huberman dalam Hardani, dkk (2020:163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2023:365-371) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif

berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan *member check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

